

Penggunaan Media Kartu Kata Bergambar Untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Permulaan pada Siswa Sekolah Dasar

The Use of Picture Word Card Media to Improve Beginning Reading Skills in Elementary School Students

Nurpadila Agustina*, Amrah, Amir Pada

Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Negeri Makassar, Makassar, Indonesia

*Penulis Koresponden: nurfadilaagustina12@gmail.com

ABSTRAK

Permasalahan penelitian ini adalah siswa mengalami kesulitan dalam membaca permulaan yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa. tujuan penelitian adalah untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran dan meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa di kelas II UPT SDN No. 14 Tamalatea Kabupaten Jeneponto. Penelitian ini dilakukan di sekolah dasar UPT SDN No. 14 Tamalatea Kabupaten Jeneponto. yang menjadi subyek siswa kelas dua yang berjumlah 28 siswa, sekaligus menjadi objeknya adalah untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan bahasa Indonesia dengan menggunakan media kartu kata pada siswa kelas II UPT SDN No. 14 Tamalatea Kabupaten Jeneponto. Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah lembar observasi dan dokumentasi. hasil penelitian menunjukkan bahwa Pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan media kartu kata bergambar dengan pencapaian ketuntasan pada siklus I berada pada kategori cukup sedangkan pencapaian ketuntasan pada siklus II berada pada kategori baik. Kesimpulan dalam penelitian ini dengan menggunakan media kartu kata bergambar dalam membaca permulaan di kelas II UPT SDN No. 14 Tamalatea Kabupaten Jeneponto mengalami peningkatan.

Kata kunci: Metode suku kata, Media Kartu kata Bergambar Kemampuan Membaca Permulaan

ABSTRACT

The problem of this research is that students experience difficulty in reading beginning which can affect student learning outcomes. the purpose of the research was to find out the implementation of learning and improve students' initial reading skills in class II UPT SDN No. 14 Tamalatea, Jeneponto Regency. This research was conducted at UPT SDN elementary school No. 14 Tamalatea, Jeneponto Regency. which became the subject of the second grade students, totaling 28 students. At the same time, the object was to improve the ability to read Indonesian beginning by using word card media in class II students of UPT SDN No. 14 Tamalatea, Jeneponto Regency. This type of research is Classroom Action Research (CAR). Data collection techniques used are observation and documentation sheets. The results of the study showed that the implementation of learning by using picture word card media with the achievement of mastery in cycle I was in the sufficient category while the achievement in cycle II was in the good category. The conclusions in this study using picture word card media in beginning reading in class II UPT SDN No. 14 Tamalatea Jeneponto Regency has increased.

Keywords: Syllable Method, Picture Word Card Media For Beginning Reading Ability

1. PENDAHULUAN

Membaca pada siswa Sekolah Dasar (SD) berperan penting dalam kesuksesan belajar. Membaca pada siswa SD perlu diajarkan dengan matang karena terkait membaca pada tahapan yang lebih kompleks. Menurut Sabarti (Abidin et al., 2018): 22), tujuan yang dapat dicapai melalui pengajaran membaca yaitu mengembangkan nilai-nilai moral, kemampuan bernalar, serta kreativitas. Pembelajaran membaca di SD sesuai tahapan menurut kelompok kelas rendah dan kelas tinggi. Pada siswa kelas rendah tahapan membacanya adalah membaca permulaan. Membaca permulaan diberikan di kelas II agar siswa memiliki kemampuan memahami dan menyuarakan tulisan dengan intonasi yang wajar, sebagai dasar untuk membaca lanjut. Pada tahap membaca permulaan, difokuskan pada kesesuaian antara tulisan dan bunyi yang ada, kelancaran dan kejelasan suara, pemahaman isi atau makna. Persiapan membaca didukung dengan pengalaman keaksaraan seperti membaca buku atau sering menggunakan tulisan maupun simbol saat pembelajaran. Bahan-bahan untuk membaca permulaan harus sesuai dengan bahasa dan pengalaman siswa.

Kenyataan yang terjadi di sekolah saat ini sangat jauh dari tujuan pembelajaran membaca. Siswa di Indonesia masih mempunyai rata-rata kemampuan membaca yang rendah dibandingkan negara lainnya. Penelitian tersebut dilakukan oleh UNESCO (2020) menyatakan Indonesia urutan kedua dari bawah soal literasi dunia, artinya minat baca sangat rendah. Menurut data UNESCO, minat baca masyarakat Indonesia sangat memprihatinkan, hanya 0,001%. Artinya, dari 1,000 orang Indonesia, cuma 1 orang yang rajin membaca.

Berdasarkan hasil observasi guru pada bulan Januari 2023 yang dilakukan di kelas II UPT SDN No.14 Tamalatea Kabupaten Jeneponto diperoleh data bahwa dari 13 siswa hanya 4 siswa yang dapat membaca dan mengenal huruf, 6 siswa belum dapat membaca tetapi sudah mengenal huruf dan 3 siswa belum dapat membaca dan mengenal huruf dengan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) adalah 75. Rendahnya

keterampilan membaca pada siswa kelas II karena gaya mengajar guru yang masih konvensional. Guru hanya memberikan contoh cara membaca dan siswa menirukan. Secara tidak langsung siswa hanya memperhatikan cara pengucapan guru tanpa melihat bacaannya. Selain itu, masih terdapat beberapa siswa yang belum paham untuk mengeja huruf contohnya B-U-K-U, P-A-K-U. Hal tersebut disebabkan oleh siswa kadang masih bingung membedakan huruf yang hampir mirip contohnya; b dan d m dan w, n dan u. Gaya mengajar guru yang monoton, juga menjadi salah satu penyebab siswa menjadi pasif dan tidak dapat mengoptimalkan keterampilan membaca.

Agar dapat menumbuhkan keterampilan berbahasa anak khusus keterampilan membaca di usia anak kelas II pada jenjang pendidikan dasar diperlukan media pembelajaran bahasa secara khusus. Salah satu media pembelajaran bahasa Indonesia yang dapat dikembangkan untuk meningkatkan keterampilan membaca permulaan pada siswa sekolah dasar adalah penggunaan media kartu kata bergambar.

Menurut (Rahmalya, 2019) "kartu kata bergambar adalah kartu kecil yang berisi gambar, teks, atau tanda simbol yang mengingatkan atau mengarahkan anak kepada sesuatu yang berhubungan dengan gambar". Kartu kata bergambar biasanya berukuran 8x12 cm, atau dapat disesuaikan dengan besar kecilnya kelas yang dihadapi. Ukuran kartu kata yang digunakan yaitu; 22 x 35 cm. Media kartu kata bergambar menyajikan gambar yang dilengkapi dengan kata, pada setiap gambar mempunyai arti, uraian dan tafsiran tersendiri, dapat memperlancar dan memperkuat ingatan siswa, menambah wawasan dan kecakapan, menarik minat anak dalam kegiatan mengenal huruf, membaca huruf dan kata, anak dapat menanggapi makna dari gambar sebagai pendukung imajinasi mereka yang memberikan hubungan antara isi materi pelajaran dengan dunia nyata melalui perumpamaan gambar, sehingga kemampuan membaca permulaan siswa dapat berkembang.

Penelitian terdahulu mengenai membaca permulaan menggunakan media kartu bergambar juga pernah

dilakukan Selvi (2020) yang berjudul "Penerapan Media Kartu Bergambar untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan pada Siswa Kelas II SDN149 Tulungsari". Hasil penelitian menyatakan bahwa pembelajaran menggunakan kartu kata bergambar dapat meningkatkan proses dan kemampuan membaca permulaan siswa kelas II. Peningkatan kemampuan membaca terlihat dari siswa yang berani membaca secara individu di depan kelas, siswa senang mengikuti kegiatan pembelajaran membaca. Tujuan Penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan penerapan media kartu kata bergambar terhadap peningkatan keterampilan membaca permulaan siswa kelas II UPT SDN No.14 Tamalatea Kabupaten Jeneponto.

2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Kajian Teori

1) Media Kartu Bergambar

Media kartu kata bergambar terdiri dari 3 kata yaitu kartu, kata, dan bergambar. Menurut KBBI (2019), kartu adalah kertas tebal berbentuk persegi panjang. Sedangkan kata adalah sebuah unsur bahasa yang diucapkan atau dituliskan yang merupakan perwujudan kesatuan perasaan dan pikiran yang dapat digunakan dalam berbahasa. Gambar merupakan media yang paling umum dipakai. Gambar merupakan bahasa yang umum, yang dapat dimengerti dan dinikmati dimana-mana.

Menurut Doman (2016), menyatakan bahwa "media kartu kata bergambar adalah kartu belajar yang efektif untuk mengingat dan menghafal lebih cepat karena pada dasarnya untuk membantu anak belajar mengingat dan menghafal". Menurut Rahmalya (2019) kartu kata bergambar adalah kartu kecil yang berisi gambar, teks, atau tanda simbol yang mengingatkan atau mengarahkan anak kepada sesuatu yang berhubungan dengan gambar. Halimatussakdiah et al. (2018, h. 11) menyatakan bahwa "kartu kata bergambar biasanya berukuran 8x12 cm, atau dapat disesuaikan dengan besar kecilnya kelas".

Menurut Arsyad (2015) menyatakan bahwa media "kartu kata bergambar adalah kartu belajar yang efektif untuk mengingat dan menghafal lebih cepat karena pada dasarnya untuk membantu anak belajar mengingat dan menghafal dengan tujuan untuk melatih kemampuan kognitif untuk mengingat gambar dan kata, sehingga kemampuan berbahasa dapat ditingkatkan sejak usia dini. Menurut Hartawan (2018, h. 3) "kartu kata bergambar kartu yang dilengkapi oleh kata-kata dan memiliki banyak seri antara lain buah-buahan, binatang, 3 benda-benda, pakaian, warna dan sebagainya"

Menurut Khotimah et al. (2016)) "kartu kata bergambar adalah media yang dapat merangsang anak agar lebih cepat mengenal huruf, membuat minat anak semakin kuat dalam pengenalan huruf abjad kepada anak serta dapat merangsang kecerdasan dan ingatan anak". Menurut Muyasaroh (2017, h. 3) "media kartu kata bergambar adalah alat peraga dari koran berukuran 18 x 16 inci yang dibubuhi gambar-gambar menarik, kata, dan ungkapan kalimat"

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa media kartu kata bergambar adalah kartu belajar yang efektif untuk mengingat dan menghafal lebih cepat kepada sesuatu yang berhubungan dengan gambar dan dapat merangsang anak agar lebih cepat mengenal huruf, membuat minat anak semakin kuat dalam pengenalan huruf abjad kepada anak serta dapat merangsang kecerdasan dan ingatan siswa.

2) Membaca Permulaan

Pembelajaran membaca permulaan erat kaitannya dengan pembelajaran menulis permulaan. Sebelum mengajarkan menulis, guru terlebih dahulu mengenalkan bunyi suatu tulisan atau huruf yang terdapat pada kata-kata dalam kalimat. Pengenalan tulisan beserta tulisan ini melalui pembelajaran membaca. Menurut Abidin (2017) "Pembelajaran membaca di SD terdiri dari dua bagian yakni: (1) membaca permulaan di kelas I dan II. Melalui membaca permulaan ini, diharapkan siswa mampu mengenali huruf, suku kata, kalimat, dan mampu

membaca dalam berbagai konteks, dan (2) membaca lanjut mulai dari kelas III dan seterusnya”.

Menurut Darmiyati (Kadir, 2020, h. 23) menyatakan bahwa “Kemampuan membaca yang diperoleh pada membaca permulaan akan sangat berpengaruh terhadap kemampuan membaca lanjut”. Sebagai kemampuan yang mendasari kemampuan berikutnya, maka kemampuan membaca permulaan benar-benar memerlukan perhatian guru; sebab jika dasar itu tidak kuat, pada tahap membaca lanjut siswa akan mengalami kesulitan untuk dapat memiliki kemampuan membaca yang memadai.

Dalwadi (Yuliati, 2017) menyatakan bahwa membaca permulaan adalah tahap awal dalam belajar membaca yang difokuskan kepada pemahaman simbol atau tanda yang berkaitan dengan huruf sehingga menjadi fondasi agar siswa dapat melanjutkan ke tahap lanjut. Menurut (Tarigan, 2015)) “Membaca permulaan ini merupakan proses membaca pada tingkat dasar yang diberikan di kelas rendah”. (Susanto, 2017) menyatakan bahwa pada tahap ini pengenalan simbol-simbol tulis yang berupa huruf-huruf yang dirangkai menjadi kata hingga kalimat sederhana. Siswa belum mempelajari sampai pada pemahaman yang mendalam mengenai bacaannya. “Membaca permulaan adalah kesanggupan siswa dalam mengenal dan memahami huruf-huruf dan lambang-lambang tulisan yang kemudian diucapkan dengan menitikberatkan aspek ketepatan menyuarakan tulisan, lafal dan intonasi yang wajar, kelancaran dan kejelasan suara” (Yanuarsari et al., 2020).

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa kemampuan membaca permulaan adalah kesanggupan siswa dalam mengenal dan memahami huruf-huruf dan lambang-lambang tulisan yang kemudian diucapkan dengan menitikberatkan aspek ketepatan menyuarakan tulisan, lafal dan intonasi yang wajar, kelancaran dan kejelasan suara.

3) Faktor-Faktor Membaca Permulaan

Membaca permulaan dipengaruhi oleh beberapa faktor yang mendukung. Faktor-faktor tersebut antara

lain: (1) motivasi; (2) lingkungan keluarga, dan (3) bahan bacaan (Akhadiah et al., 2015)), yaitu:

a. Motivasi

Motivasi adalah faktor yang mempunyai pengaruh besar dalam keberhasilan membaca seseorang. Motivasi dibagi menjadi dua macam, yaitu motivasi dari dalam (intrinsik) dan motivasi dari luar (ekstrinsik). Motivasi dari dalam contohnya orang membaca karena ingin pintar. Sedangkan motivasi dari luar contohnya seseorang yang membaca karena ingin mendapat hadiah atau imbalan. “Seseorang yang memiliki motivasi tinggi atau kuat, tanpa didorong atau disuruh membaca akan giat belajar membaca; sedangkan yang tidak bermotivasi atau motivasinya rendah, tentunya enggan membaca”.

b. Lingkungan Keluarga

Faktor yang juga berpengaruh dalam keterampilan membaca adalah lingkungan keluarga. Anak yang dibesarkan di lingkungan keluarga yang peduli akan keterampilan membaca tentu berbeda dengan anak yang dibesarkan oleh orang tua yang tidak peduli dengan keterampilan membaca. Orang tua yang mempunyai kebiasaan membacakan dongeng kepada anaknya sebelum tidur juga mempengaruhi minat baca anak. Sehingga, anak merasa ingin tahu dan ingin membaca banyak hal.

c. Bahan Bacaan

Bahan bacaan akan mempengaruhi seseorang dalam minat maupun kemampuan memahaminya. Bahan bacaan yang terlalu sulit untuk seseorang akhirnya mematahkan selera untuk membacanya. Sabarti Akhadiah juga menuturkan bahwa ada dua faktor terkait pemilihan bahan bacaan, yaitu: (1) topik; dan (2) keterbacaan bahan.

Berdasarkan pendapat di atas, faktor-faktor yang mempengaruhi membaca permulaan yaitu motivasi, lingkungan keluarga, dan bahan bacaan. Motivasi merupakan faktor terpenting supaya siswa dapat

lancar membaca. Guru maupun orang tua merupakan pemberi motivasi yang berpengaruh terhadap siswa.

4) Indikator Membaca Permulaan

Membaca permulaan memiliki indikator yang dapat diterapkan dalam pembelajaran. Menurut (Depdiknas, 2008) indikator membaca permulaan yaitu:

- a. Membaca dengan lafal yang tepat. Membaca permulaan dimulai dari abjad a-z dimulai dengan mengenalkan huruf-huruf alphabet, huruf-huruf tersebut dihafalkan dan dilafalkan anak sesuai dengan bunyinya. Salah satu hal yang di atur dalam ejaan ialah cara pelafalan atau pengucapan bagaimana peserta didik dalam mengucapkan kata atau kalimat.
- b. Membaca huruf vokal, konsonan, dan menggabungkan huruf vokal konsonan. Huruf vokal disebut juga huruf hidup atau huruf bunyi. Yang termasuk huruf vokal adalah a, i, u, e, o. Sedangkan huruf konsonan disebut juga huruf mati.
- c. Membaca suku kata. Membaca suku kata dengan cara merangkaikan beberapa huruf yang sudah dikenalnya.
- d. Membaca nyaring kalimat sederhana. Kegiatan membaca dengan menyuarakan tulisan yang dibacanya dengan intonasi dan kenyaringan yang tepat agar pendengaran dan pembaca dapat menangkap informasi

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran membaca permulaan lebih di tekankan pada pengembangan kemampuan dasar membaca. Peserta didik di tuntut untuk dapat menyuarakan huruf, suku kata, kata dan kalimat yang disajikan dalam bentuk tulisan ke dalam bentuk lisan.

5) Langkah-Langkah Membaca Permulaan

Menurut Zuchdi & Budiasih (2012, h. 53) tahapan membaca permulaan di bagi menjadi dua, yaitu :

a. Pramembaca

Dalam pramembaca siswa diajarkan bagaimana sikap duduk yang baik saat membaca, cara meletakkan buku di meja, cara memegang buku yang benar, cara membalik

halaman buku yang tepat, dan melihat atau memperhatikan gambar tulisan,

b. Setelah Pramembaca

Setelah tahap pramembaca, siswa mulai diajarkan:

- a) Lafal dan intonasi kata dan kalimat sederhana dengan menirukan guru.
- b) Huruf-huruf yang banyak digunakan dalam kata dan kalimat sederhana yang sudah dikenal siswa. Misalnya huruf m, n , a dengan kata mama, nama, dalam kalimat ini mama.
- c) Kata-kata baru yang bermakna (menggunakan huruf-huruf yang sudah dikenal). Misalnya ayah, ibu, bunga, pipi, dan lain sebagainya,
- d) Lafal dan intonasi kata yang sudah dikenal dan kata baru. Misalnya garpu, pita, teko, dan lain sebagainya.
- e) Puisi yang sesuai dengan tingkat dan kemampuan siswa.
- f) Bacaan yang kurang dari 10 kalimat dan dibaca dengan lafal dan intonasi yang wajar.
- g) Kalimat-kalimat sederhana untuk dipahami maknanya, dan
- h) Huruf kapital pada awal nama orang, Tuhan, dan agama.

Akhadiah et al. (2015, h. 34) juga memaparkan langkah-langkah dalam mengajarkan membaca permulaan, yaitu:

- a. Menentukan tujuan pembelajaran.
- b. Mengembangkan bahan pengajaran.
- c. Setelah bahan pengajaran disusun, langkah selanjutnya yaitu memikirkan bagaimana cara menyampaikannya, bagaimana membuat siswa aktif. Dengan kata lain menentukan proses belajar mengajar.
- d. Guru mengajak siswa berpikir kreatif dan terlibat langsung di dalam kelas dengan praktik langsung, dan
- e. Guru membuat tes formatif untuk mengetahui apakah siswa sudah paham dengan pelajaran yang disampaikannya.

Berdasarkan teori dari para ahli di atas, dapat disimpulkan langkah- langkah pembelajaran membaca permulaan yaitu: menentukan tujuan pembelajaran, mengembangkan bahan pengajaran, setelah bahan pengajaran disusun, langkah selanjutnya yaitu memikirkan bagaimana cara menyampaikannya, bagaimana membuat siswa aktif, mengajak siswa berpikir kreatif dan terlibat langsung di dalam kelas dengan praktik langsung, dan guru membuat tes formatif untuk mengetahui apakah siswa sudah paham dengan pelajaran yang disampaikannya.

2.2. Kerangka Pikir

Berdasarkan kondisi awal siswa kelas II UPT SDN No.14 Tamalatea Kabupaten Jeneponto belum dapat mengenal, menyebutkan dan mengidentifikasi huruf vokal dan membaca suku kata dari teks sederhana. Hal tersebut dikarenakan siswa masih kesulitan dalam mengingat dan mengidentifikasi bentuk dan bunyi huruf abjad, konsentrasi siswa yang mudah teralihkan, pembelajaran yang kurang menarik perhatian siswa, guru sudah menyampaikan pembelajaran dengan berbagai metode tetapi belum mampu menarik perhatian siswa di kelas rendah sehingga siswa mudah bosan dalam pembelajaran di kelas.

Cara untuk meningkatkan keterampilan membaca permulaan siswa kelas II UPT SDN No.14 Tamalatea Kabupaten Jeneponto dengan menerapkan media kartu kata bergambar. Media kartu bergambar membantu siswa menganalisis struktur kalimat. Siswa dapat mengetahui rangkaian suku kata sehingga akan lebih lancar dalam membaca permulaan. Secara skematik kerangka pikir penelitian ini dapat dilihat pada gambar di bawah ini:



Gambar 1. Skema Kerangka Pikir Penggunaan media kartu kata bergambar untuk meningkatkan keterampilan membaca permulaan kelas II UPT SDN NO. 14 Tamalatea Kabupaten Jeneponto

2.3. Hipotesis Tindakan

Adapun hipotesis tindakan dalam penelitian ini adalah “Jika media kartu kata bergambar diterapkan dalam pembelajaran, maka keterampilan membaca permulaan siswa kelas II UPT SDN No.14 Tamalatea Kabupaten Jeneponto. akan meningkat

3. METODE PENELITIAN

3.1. Jenis Penelitian

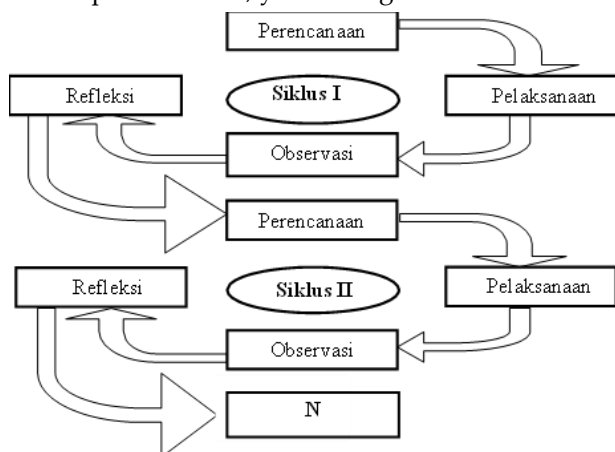
Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (*classroom action research*) yang berusaha mengkaji dan merefleksikan secara mendalam beberapa aspek dalam kegiatan belajar mengajar, interaksi guru dan siswa, interaksi antar siswa untuk dapat menjawab permasalahan. Peneliti memilih jenis penelitian tindakan kelas dengan alasan bahwa pembelajaransiswa kelas II masih perlu diperbaiki khususnya dalam keterampilan membaca permulaan dengan mengikuti empat kegiatan utama yang ada pada setiap siklus, yaitu: (a) perencanaan; (b) tindakan; (c) pengamatan dan (d) refleksi.

3.2. Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah guru dan siswa kelas II UPT SDN No.14 Tamalatea Kabupaten Jeneponto pada kelas tersebut terdapat 1 guru kelas dan 28 siswa yang terdiri dari 15 siswa perempuan dan 13 siswa laki-laki. Pada penelitian ini, peneliti bertindak sebagai guru dan guru kelas II UPT SDN No.14 Tamalatea Kabupaten Jeneponto bertindak sebagai observer."

3.3. Prosedur Penelitian

Mekanisme pelaksanaan tindakan penelitian ini mengikuti model Arikunto, karena mudah diterapkan oleh guru pada saat melakukan kegiatan belajar. Tahapan dari penelitian ini terdiri atas perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Keempat tahapan tersebut saling berkaitan dengan pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dan bisa disebut dengan istilah siklus berikutnya. Adapun skema dari model penelitian ini, yaitu sebagai berikut:



Gambar 2. diadaptasi dari model Arikunto (2010)

Pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dalam dua siklus. Tiap siklus terdiri dari beberapa tahap kegiatan sesuai hakikat penelitian. Kegiatan pada siklus II merupakan pengulangan dan perbaikan dari siklus I.

3.4. Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik dan prosedur pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1) Observasi

Observasi dilakukan pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung dengan menggunakan format observasi guru dan format observasi siswa. Guru kelas II yang berperan sebagai observer/pengamat. Data yang diambil pada saat observasi adalah kegiatan guru dan siswa selama kegiatan pembelajaran.

2) Tes Keterampilan Membaca Permulaan

Pemberian tes membaca permulaan pada anggota sampel bertujuan untuk mengetahui hasil keterampilan membaca permulaan siswa setelah mengikuti proses pembelajaran dengan menggunakan media kartu kata bergambar.

3) Dokumentasi

Dokumentasi merupakan data yang diambil di kelas penelitian. Data tersebut berupa arsip-arsip hasil belajar yang dapat memberikan informasi data keberhasilan siswa dan dokumen yang menggambarkan situasi pembelajaran.

3.5. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis kualitatif. Teknik analisis deskriptif kualitatif karena data diperoleh dari motivasi belajar yang diperoleh dari proses observasi untuk mengetahui seluruh aktivitas atau kegiatan guru dan siswa selama proses pembelajaran dengan menggunakan media kartu kata bergambar. Hasil observasi akan dicatat dalam lembar observasi.

Adapun kriteria yang digunakan untuk menentukan tingkat kriteria penilaian capaian hasil keterampilan membaca permulaan dan dibandingkan dengan kriteria ketuntasan minimum (KKM) yang telah ditentukan oleh sekolah.

Tabel 1. Kategori Capaian Hasil Keterampilan Membaca Permulaan Siswa

No.	Kategori	Nilai Capaian
1.	Baik Sekali	8,0 – 10,0
2.	Baik	6,6 – 7,9
3.	Cukup	5,6 – 6,5
4.	Kurang	4,0 – 5,5
5.	Gagal	3,0 – 3,9

Sumber: (Arikunto, 2017)

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1. Hasil Penelitian

Peneliti melakukan penelitian di UPT SDN No. 14 Tamalatea pada tanggal sampai tanggal 30 April, 2023 sampai 30, Mei 2023. Pada penelitian tindakan kelas ini peneliti melaksanakan dua siklus dengan empat kali pertemuan. Pada penelitian ini peneliti menggunakan media kartu bergambar untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan pada siswa kelas II. Langkah-langkah yang digunakan dalam peningkatan kemampuan membaca permulaan dengan menggunakan media kartu bergambar melalui penelitian tindakan kelas adalah sebagai berikut :

1) Deskripsi Data Siklus I

a. Perencanaan siklus I

Pada tahap perencanaan siklus satu peneliti melakukan dua kali pertemuan dengan menerapkan media kartu bergambar untuk mengukur kemampuan membaca permulaan siswa. Keberhasilan individu pada siswa jika memperoleh kemampuan membaca permulaan minimal 70 sesuai nilai KKM yang telah ditentukan oleh sekolah dan secara klasikal keberhasilan apa bila peserta didik yang tuntas dalam pembelajaran mencapai indikator keberhasilan minimal 75%.

Pada tahap perencanaan tindakan siklus I, peneliti dan guru kelas II menggunakan media kartu bergambar dalam kegiatan mengajar membaca permulaan di kelas. Penggunaan media kartu bergambar dilaksanakan agar siswa dapat melakukan kegiatan membaca permulaan dengan baik. Siklus I dilaksanakan sebanyak dua kali pertemuan berkolaborasi antara peneliti dan guru kelas II. Pada tahap perencanaan peneliti mempersiapkan RPP, lembar observasi guru, lembar observasi peserta siswa, dan mempersiapkan lembar tes keterampilan membaca permulaan.

Hal-hal yang di siapkan oleh peneliti dalam pembelajaran pada siklus I adalah membuat RPP yang

dikembangkan berdasarkan silabus yang digunakan oleh guru kelas II UPT SDN No. 14 Tamalatea. dengan menyiapkan materi pembelajaran membaca permulaan. Lembar observasi siswa digunakan untuk mengetahui partisipasi serta keaktifan siswa dalam kegiatan pembelajaran. Pada akhir pertemuan kedua, peneliti membagikan lembar tes di akhir pembelajaran.

Pembelajaran ini dilaksanakan dengan menggunakan buku pelajaran buku tematik untuk SD/MI semester 1 kelas II. Peningkatan keterampilan membaca permulaan pada siswa digunakan tes membaca satu persatu dan instrumen penilaian berupa pedoman pengamatan terhadap respon masing-masing siswa selama mengikuti proses pembelajaran dan tes keterampilan membaca permulaan.

b. Pelaksanaan siklus I

Tindakan yang dilakukan pada siklus I didasarkan pada rencana pembelajaran yang telah disusun pada tahap perencanaan. Siklus pada pertemuan pertama pada tanggal 3 Mei 2023 sampai tanggal 4 Mei, 2023 sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan. Pelaksanaan bertempat di kelas II UPT SDN No. 14 Tamalatea. Pada tahap tindakan, peneliti melaksanakan tindakan kelas sesuai dengan RPP yang telah disusun. Deskripsi pelaksanaan kegiatan pembelajaran pada siklus I yaitu sebagai berikut:

Pertemuan pertama pada siklus I dilaksanakan pada hari Rabu tanggal 3 Mei, 2023 Penelitian ini dilakukan di kelas II dengan jumlah peserta didik 28 orang dengan tema tugasku sehari-hari, sub tema tugasku sehari-hari di sekolah pada pembelajaran 1. Pada pertemuan pertama peneliti bertindak sebagai guru dan melakukan kegiatan pembelajaran di dalam kelas. Selanjutnya guru berperan sebagai observer yaitu, mengamati kegiatan pembelajaran yang dilakukan peneliti didalam kelas. Pada kegiatan awal peneliti membuka pembelajaran dengan mengucapkan salam, kemudian peneliti mengajak semua siswa berdoa, melakukan absensi tentang kehadiran siswa, kemudian mengajak siswa bertepuk kompak dan bernyanyi bersama, mengajukan pertanyaan kepada

siswa dengan mengaitkan materi sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari.

Kegiatan inti siswa mengamati gambar yang ada di buku siswa, setelah itu siswa dan guru membaca teks tentang lingkungan geografis di lingkungan sekitar (denah) kemudian peneliti menjelaskan cara membaca permulaan menggunakan media kartu bergambar yang akan digunakan dengan 10 langkah yaitu: a) Menyiapkan alat dan bahan untuk permainan kartu kata bergambar. b) Membagi siswa menjadi beberapa kelompok. c) Menjelaskan pelaksanaan bermain kartu kata bergambar yang sesuai tema kegiatan mengenal nama geografis seperti gedung, jalan, dan tempat sambil menunjukkan gambar dan menerangkan gambar seperlunya, d) Membagikan alat dan bahan untuk menggunting kartu kata bergambar yang sudah disiapkan guru, membimbing siswa untuk menggunting kartu kata bergambar dan menempelkan kartu kata bergambar pada kain flanel sebagai tempat menempelkan kartu kata bergambar yang digunting siswa dalam kelompok, e) Menyuruh siswa maju per kelompok sambil membawa hasil kerja kelompok, f) Menyuruh masing masing kelompok untuk membaca kata bergambar seperti sawah, gedung, jalan, dan sekolah yang dibuat dalam kelompok secara bergantian sesuai dengan indikator membaca permulaan yaitu: 1) ketetapan menyuarakan kalimat, 2) kelancaran dalam membaca, 3) kewajaran intonasi dalam membaca kalimat, 4) kejelasan lafal dalam membaca kalimat. g) Menyuruh masing-masing kelompok mempresentasikan hasil kerja kelompok, h) Hasil kerja kelompok ditempelkan di papan yang sudah disiapkan guru, i) Siswa kembali ke tempat duduk, dan j) Bersama-sama membaca kata yang ditempel.

Pada kegiatan akhir ini peneliti bersama siswa mengakhiri pelajaran. Peneliti memberi nasehat kepada siswa agar terus belajar membaca karena untuk pertemuan yang kedua akan menggunakan media yang sama. Kemudian peneliti mengucapkan salam penutup.

c. Siklus 1 Pertemuan Kedua

Pertemuan kedua di laksanakan pada tanggal 4 Mei 2023 Adapun langkah tindakan yang dilakukan peneliti yaitu: Pada kegiatan awal peneliti membuka pembelajaran dengan mengucapkan salam, mengajak semua siswa berdoa, melakukan absen tentang kehadiran siswa kemudian mengajak siswa bertepuk kompak dan bernyanyi bersama, mengaitkan materi sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari.

Kegiatan inti peneliti mengamati gambar yang ada di buku siswa, setelah itu siswa dan peneliti membaca teks tentang kehidupan ekonomi di lingkungan sekitar pada tema tugasku sehari-hari, sub tema tugasku sehari-hari di sekolah pada pembelajaran 3, kemudian peneliti menjelaskan cara membaca permulaan menggunakan media kartu bergambar yang akan digunakan dengan 10 langkah yaitu: a) Menyiapkan alat dan bahan untuk permainan kartu kata bergambar. b) Membagi siswa menjadi beberapa kelompok. c) Menjelaskan pelaksanaan bermain kartu kata bergambar yang sesuai tema kegiatan mengenal nama geografis seperti gedung, jalan, dan tempat sambil menunjukkan gambar dan menerangkan gambar seperlunya, d) Membagikan alat dan bahan untuk menggunting kartu kata bergambar yang sudah disiapkan guru, membimbing siswa untuk menggunting kartu kata bergambar dan menempelkan kartu kata bergambar pada kain flanel sebagai tempat menempelkan kartu kata bergambar yang digunting siswa dalam kelompok, e) Menyuruh siswa maju per kelompok sambil membawa hasil kerja kelompok, f) Menyuruh masing masing kelompok untuk membaca kata bergambar seperti uang, menabung, dan pasar yang dibuat dalam kelompok secara bergantian sesuai dengan indikator membaca permulaan yaitu: 1) ketetapan menyuarakan kalimat, 2) kelancaran dalam membaca, 3) kewajaran intonasi dalam membaca kalimat, 4) kejelasan lafal dalam membaca kalimat. g) Menyuruh masing-masing kelompok mempresentasikan hasil kerja kelompok, h) Hasil kerja kelompok ditempelkan di papan yang sudah disiapkan guru, i) Siswa kembali ke tempat duduk, dan j) Bersama-sama membaca kata yang ditempel.

Pada kegiatan akhir ini peneliti bersama siswa mengakhiri pelajaran. Peneliti memberi nasehat kepada siswa agar terus belajar membaca karena untuk pertemuan yang kedua akan menggunakan media yang sama. Kemudian peneliti mengucapkan salam penutup.

d. Observasi Tindakan Kelas Siklus I (Pertemuan 1 dan 2)

Hasil Observasi pengamatan yang dilakukan oleh pendidik pada siklus I pertemuan pertama yaitu dalam proses pembelajaran masih kurang kondusif, siswa masih sibuk dengan kegiatan masing-masing seperti menggambar dan mengganggu temannya. Sehingga guru harus memfokuskan perhatian siswa untuk belajar. Secara garis besar proses pembelajaran pada siklus I pertemuan pertama dan kedua berlangsung dengan lancar. Observasi pada siklus I sebagai berikut:

Hal-hal yang diobservasi pada siswa yaitu membaca kalimat dengan lancar, membaca kalimat dengan intonasi yang wajar, membaca kalimat dengan lafal yang jelas, dan membaca kalimat dengan suara yang jelas. Kegiatan observasi ini dilakukan oleh peneliti sekaligus penilaian saat pembelajaran berlangsung di kelas. Hasil observasi siswa pada siklus I dapat dilihat tabel berikut:

Tabel 1. Hasil Observasi Siswa Siklus I

No	Indikator	Siklus I							
		Pert. 1				Pert. 2			
		4	3	2	1	4	3	2	1
1	Kelancaran dalam membaca	1	2	25		5	4	13	
2	Membaca dengan intonasi yang wajar		3	25		2	4	16	
3	Siswa membaca kalimat dengan lafal yang wajar	1	3	24		5	5	12	
4	Siswa membaca		2	26		2	4	22	

	dengan suara jelas							
Jumlah		2	10	100		12	19	81
Rata-rata		2,1				2,4		

Berdasarkan Tabel di atas, diketahui bahwa observasi membaca permulaan siswa pada siklus I pertemuan 1 sebesar 2,1 pada kategori cukup dan pertemuan 2 sebesar 2,4 berada pada kategori cukup.

Hal-hal yang diobservasi pada guru/peneliti yaitu guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk membaca kalimat dengan lancar, membaca kalimat dengan intonasi yang wajar, membaca kalimat dengan lafal yang jelas, dan membaca kalimat dengan suara yang jelas. Kegiatan observasi ini dilakukan oleh observer/teman sejawat sekaligus penilaian saat pembelajaran berlangsung di kelas. Hasil observasi guru pada siklus I dapat dilihat pada Tabel 2 berikut:

Tabel 2. Hasil Observasi Guru Siklus I

Pertemuan 1	Kategori	Pertemuan 2	Kategori
68,7%	Baik	75	Baik

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa hasil observasi guru pada siklus I pertemuan 1 sebesar 68,7% pada kategori baik dan pertemuan 2 sebesar 75% pada kategori baik.

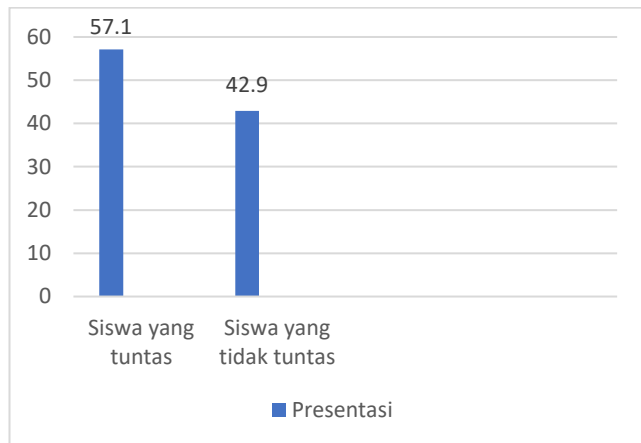
Tes yang dilakukan pada akhir siklus I ini berupa tes dalam berbentuk tes lisan yang berdasarkan indikator membaca permulaan berupa kelancaran, intonasi, lafal, dan kejelasan suara yang dilakukan siswa. Berdasarkan analisis data tes keterampilan membaca permulaan pada akhir siklus I diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 3. Hasil Keterampilan Membaca Permulaan Siswa Siklus I

Siswa yang tidak tuntas	Siswa yang tuntas	Jumlah	Rata-rata	Presentasi Klasikal
12	16	2090	74	57,1%

Berdasarkan tabel di atas, jumlah rata-rata 74, dan jumlah siswa yang tuntas sebanyak 16 atau (57,1%) dan yang tidak tuntas sebanyak 12 peserta didik (42,9%)

sehingga rata-rata membaca permulaan siswa berada pada kategori cukup. Pada siklus I hasil pembelajaran belum maksimal sehingga dilakukan rencana perbaikan, karena masih banyak siswa yang belum mencapai kriteria ketuntasan sehingga dilakukan perencanaan pada tindakan selanjutnya. Grafik hasil keterampilan membaca permulaan juga dapat dilihat pada gambar berikut:



Gambar 1. Grafik Hasil Keterampilan Membaca Permulaan Siswa Siklus I

Setelah peneliti melaksanakan pembelajaran pada siklus I, selanjutnya mengadakan refleksi hasil observasi peneliti sebagai berikut:

- a) Pembelajaran membaca dengan menggunakan media kartu bergambar telah dilaksanakan dengan baik. Siswa terlibat secara aktif membaca dan mengikuti bimbingan dari guru, meskipun masih belum secara keseluruhan sehingga masih banyak siswa yang belum dapat membaca suku kata, kata, dan kalimat sederhana dan beberapa siswa telah mampu membaca namun belum lancar membaca oleh karena itu, masih perlu bimbingan dari guru.
- b) Lafal dan ketepatan membaca masih banyak yang salah, siswa masih banyak yang berpikir lama dalam membaca dan kurang percaya diri. Sehingga masih banyak siswa yang kurang percaya diri sehingga ada beberapa siswa yang menangis pada saat di tunjuk dalam membaca.

- c) Hasil evaluasi siklus I bahwa siswa yang mencapai nilai KKM sebanyak 16 siswa (57,1%) dengan kategori cukup dan siswa yang tidak mencapai KKM sebanyak 12 siswa (42,9%).

2) Deskripsi Data Siklus II

a. Perencanaan Siklus II

Pada rencana tindakan siklus II ini merupakan hasil refleksi dari siklus I dengan perbaikan pada rencana pelaksanaan media kartu bergambar tetap sama seperti pada siklus I. Pada siklus II terdiri dari 2 (dua) kali pertemuan peneliti berkolaborasi dengan pendidik kelas II. Selanjutnya dalam proses pembelajaran peneliti merancang agar siswa mampu memahami suatu bacaan yang diberikan supaya dapat membaca dan mengenal suatu huruf.

Pada siklus II peneliti menyiapkan RPP dan media kartu bergambar yang digunakan dalam proses pembelajaran dan dikembangkan berdasarkan silabus yang digunakan oleh siswa kelas II UPT SDN No. 14 Tamalatea kemudian menyiapkan materi pembelajaran membaca permulaan, menyiapkan lembar observasi siswa untuk mengetahui keaktifan peserta didik dalam proses pembelajaran, dan menyiapkan alat evaluasi. Pada pembelajaran, peneliti menggunakan buku siswa kelas II SD/MI dan untuk mengetahui peningkatan kemampuan membaca permulaan pada siswa digunakan tes membaca satu persatu dan instrumen penilaian berupa pedoman pengamatan terhadap respon masing-masing siswa selama mengikuti proses pembelajaran dan tes kemampuan membaca permulaan.

b. Pelaksanaan Tindakan

Tindakan kelas pada siklus II pertemuan pertama dilaksanakan pada hari Kamis tanggal 11 Mei, 2023 Adapun langkah tindakan yang dilakukan peneliti yaitu: pada kegiatan awal peneliti membuka pembelajaran dengan mengucapkan salam, kemudian peneliti mengajak semua siswa berdoa, peneliti melakukan absensi tentang kehadiran siswa, mengajak siswa bertepuk kompak dan bernyanyi bersama, mengajukan pertanyaan kepada siswa, mengaitkan

materi sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari.

Kegiatan inti peneliti mengamati gambar yang ada di buku siswa, setelah itu siswa dan peneliti membaca teks tentang kehidupan dalam budaya di lingkungan sekitar pada tema tugasku sehari-hari, sub tema tugasku sebagai umat beragama, pada pembelajaran 3, kemudian peneliti menjelaskan cara membaca permulaan menggunakan media kartu bergambar yang akan digunakan dengan 10 langkah yaitu: a) Menyiapkan alat dan bahan untuk permainan kartu kata bergambar. b) Membagi siswa menjadi beberapa kelompok. c) Menjelaskan pelaksanaan bermain kartu kata bergambar yang sesuai tema kegiatan mengenal nama geografis seperti gedung, jalan, dan tempat sambil menunjukkan gambar dan menerangkan gambar seperlunya, d) Membagikan alat dan bahan untuk menggunting kartu kata bergambar yang sudah disiapkan guru, membimbing siswa untuk menggunting kartu kata bergambar dan menempelkan kartu kata bergambar pada kain flanel sebagai tempat menempelkan kartu kata bergambar yang digunting siswa dalam kelompok, e) Menyuruh siswa maju per kelompok sambil membawa hasil kerja kelompok, f) Menyuruh masing masing kelompok untuk membaca kata bergambar seperti kerukunan, suku, bangsa, dan agama yang dibuat dalam kelompok secara bergantian sesuai dengan indikator membaca permulaan yaitu: 1) ketetapan menyuarakan kalimat, 2) kelancaran dalam membaca, 3) kewajaran intonasi dalam membaca kalimat, 4) kejelasan lafal dalam membaca kalimat. g) Menyuruh masing-masing kelompok mempresentasikan hasil kerja kelompok, h) Hasil kerja kelompok ditempelkan di papan yang sudah disiapkan guru, i) Siswa kembali ke tempat duduk, dan j) Bersama-sama membaca kata yang ditempel.

Pada kegiatan akhir ini peneliti bersama siswa mengakhiri pelajaran pendidik memberi nasehat kepada peserta didik agar terus belajar membaca karena untuk pertemuan yang kedua akan menggunakan media pembelajaran yang sama. Kemudian peneliti mengucapkan salam penutup.

Pertemuan kedua dilaksanakan pada tanggal 11 Mei, 2023 Pada pertemuan kedua ini sama seperti pertemuan pertama karena peneliti mengadakan observasi/pengamatan pada siswa dalam proses pembelajaran yang disampaikan peneliti. Adapun langkah tindakan yang dilakukan peneliti yaitu:

Pada kegiatan awal peneliti membuka pembelajaran dengan mengucapkan salam, mengajak semua peserta didik berdoa, melakukan absen tentang kehadiran siswa, kemudian mengajak siswa bertepuk kompak dan bernyanyi bersama, mengajukan pertanyaan kepada siswa mengaitkan materi sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari.

Kegiatan inti peneliti mengamati gambar yang ada di buku siswa, setelah itu siswa dan peneliti membaca teks tentang kehidupan dalam sosial di lingkungan sekitar pada tema tugasku sehari-hari, sub tema tugasku sebagai umat beragama, pada pembelajaran 3, kemudian peneliti menjelaskan cara membaca permulaan menggunakan media kartu bergambar yang akan digunakan dengan 10 langkah yaitu: a) Menyiapkan alat dan bahan untuk permainan kartu kata bergambar. b) Membagi siswa menjadi beberapa kelompok. c) Menjelaskan pelaksanaan bermain kartu kata bergambar yang sesuai tema kegiatan mengenal nama geografis seperti gedung, jalan, dan tempat sambil menunjukkan gambar dan menerangkan gambar seperlunya, d) Membagikan alat dan bahan untuk menggunting kartu kata bergambar yang sudah disiapkan guru, membimbing siswa untuk menggunting kartu kata bergambar dan menempelkan kartu kata bergambar pada kain flanel sebagai tempat menempelkan kartu kata bergambar yang digunting siswa dalam kelompok, e) Menyuruh siswa maju per kelompok sambil membawa hasil kerja kelompok, f) Menyuruh masing masing kelompok untuk membaca kata bergambar seperti tolong menolong, sumbangan, dan bantuan yang dibuat dalam kelompok secara bergantian sesuai dengan indikator membaca permulaan yaitu: 1) ketetapan menyuarakan kalimat, 2) kelancaran dalam membaca, 3) kewajaran intonasi dalam membaca kalimat, 4) kejelasan lafal dalam membaca kalimat. g) Menyuruh masing-masing

kelompok mempresentasikan hasil kerja kelompok, h) Hasil kerja kelompok ditempelkan di papan yang sudah disiapkan guru, i) Siswa kembali ke tempat duduk, dan j) Bersama-sama membaca kata yang ditempel.

Pada kegiatan akhir ini peneliti bersama siswa mengakhiri pelajaran dengan bersama-sama. Peneliti memberi nasehat kepada siswa agar terus belajar membaca karena untuk pertemuan selanjutnya akan di adakan ujian tes membaca permulaan untuk mengetahui keterampilan membaca permulaan siswa setelah menggunakan media kartu bergambar. Kemudian peneliti mengucapkan salam penutup.

c. Observasi Tindakan Kelas Siklus II (Pertemuan 1 dan 2)

Hal-hal yang di observasi pada guru/peneliti yaitu guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk membaca kalimat dengan lancar, membaca kalimat dengan intonasi yang wajar, membaca kalimat dengan lafal yang jelas, dan membaca kalimat dengan suara yang jelas. Kegiatan observasi ini dilakukan oleh observer/teman sejawat sekaligus penilaian saat pembelajaran berlangsung di kelas. Hasil observasi guru pada siklus II dapat dilihat pada Tabel 4.4. berikut ini:

Tabel 5 Hasil Observasi Guru Siklus II

Pertemuan 1	Kategori	Pertemuan 2	Kategori
87,5	Baik sekali	93,7	Baik sekali

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa nilai rata-rata hasil observasi guru siklus II pada pertemuan 1 sebesar 87,5% pada kategori baik sekali dan pada pertemuan 2 sebesar 93,7% dengan kategori baik sekali.

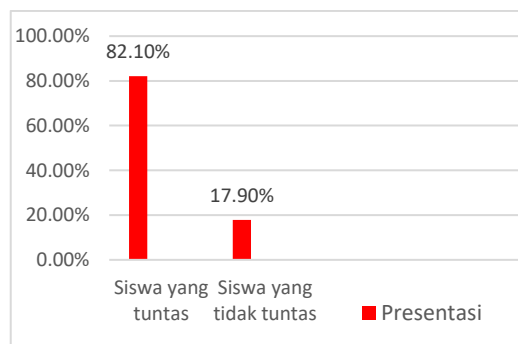
1) Hasil Tes Keterampilan Membaca Permulaan Siswa

Tes yang dilakukan pada akhir siklus II ini berupa tes dalam berbentuk tes lisan yang berdasarkan indikator membaca permulaan berupa kelancaran, intonasi, lafal, dan kejelasan suara yang di lakukan siswa. Berdasarkan analisis data tes keterampilan membaca permulaan pada akhir siklus II diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 6 Hasil Keterampilan Membaca Permulaan Siswa Siklus II

Siswa yang tidak tuntas	Siswa yang tuntas	Jumlah	Rata-rata	Presentasi Klasikal
5	23	2214	80	82,1%

Berdasarkan tabel di atas, diperoleh nilai rata-rata 80, jumlah siswa yang tuntas adalah 23 peserta didik (82,1%) dan sebanyak 5 orang (17,9%) yang tidak tuntas sehingga rata-rata membaca permulaan siswa berada pada kategori baik sekali. Hasil Observasi pengamatan yang di lakukan oleh pendidik pada siklus II pertemuan pertama yaitu dalam proses pembelajaran telah banyak peningkatan dalam keterampilan membaca permulaan dan pada proses pembelajaran siswa juga tampak lebih fokus. Grafik hasil keterampilan membaca permulaan dapat dilihat pada Gambar berikut:



Gambar 2. Hasil Keterampilan Membaca Permulaan

Setelah peneliti melaksanakan proses pembelajaran pada siklus II selanjutnya mengadakan refleksi hasil observasi. Berdasarkan hasil pengamatan pada saat pendidik melaksanakan proses pembelajaran dengan menggunakan media kartu bergambar, diperoleh gambaran yaitu:

Pada pelaksanaan pembelajaran pada siklus II ini telah terlaksana dengan baik, siswa terlibat secara aktif serta mengikuti bimbingan guru.

Presentasi klasikal nilai keterampilan membaca permulaan siswa pada siklus II sebesar 82,1 % dengan

23 dengan kategori baik sekali siswa sehingga penelitian dapat dihentikan.

4.2. Pembahasan

Pada penelitian yang sudah dilaksanakan pada siklus I, dan II dengan menerapkan media kartu bergambar maka, peneliti memperoleh hasil sebagai berikut:

1) Siklus I

Berdasarkan hasil observasi pengamatan yang peneliti lakukan pada tindakan kelas pada siklus I ini menjelaskan bahwa dalam proses pembelajaran dengan menggunakan media kartu bergambar yaitu, pada pelaksanaan siklus I dilakukan proses pembelajaran dengan menggunakan media kartu bergambar. Siswa sangat senang dalam mengikuti belajar membaca permulaan. Tetapi masih terdapat siswa yang belum lancar dalam membaca, masih sulit untuk mengenal suatu huruf dan masih ragu dalam menyebutkan huruf.

a. Tahap perencanaan

Pada tahap perencanaan tindakan siklus I, peneliti dan guru kelas II menggunakan media kartu bergambar dalam kegiatan mengajar membaca permulaan di kelas. Penerapan media kartu bergambar dilaksanakan agar siswa dapat melakukan kegiatan membaca permulaan dengan baik. Siklus I dilaksanakan sebanyak dua kali pertemuan berkolaborasi antara peneliti dan guru kelas II. Pada tahap perencanaan peneliti mempersiapkan RPP, lembar observasi guru, lembar observasi peserta siswa, dan mempersiapkan lembar tes keterampilan membaca permulaan. Peneliti menggunakan alokasi waktu pertemuan pertama dan kedua kegiatan belajar mengajar. Hal-hal yang disiapkan oleh peneliti dalam pembelajaran pada siklus I adalah membuat RPP yang dikembangkan berdasarkan silabus yang digunakan oleh guru kelas II UPT SDN No. 14 Tamalatea. Menyiapkan materi pembelajaran membaca permulaan. Lembar observasi siswa digunakan untuk mengetahui partisipasi serta keaktifan siswa dalam kegiatan pembelajaran yang diakhiri dengan membagikan lembar tes di akhir pembelajaran.

Pembelajaran ini dilaksanakan dengan menggunakan buku pelajaran buku tematik untuk SD/MI semester 1 kelas II. Untuk mengetahui peningkatan keterampilan membaca permulaan pada siswa digunakan tes membaca satu persatu dan instrumen penilaian berupa pedoman pengamatan terhadap respon masing-masing siswa selama mengikuti proses pembelajaran dan tes keterampilan membaca permulaan.

b. Tahap Pelaksanaan

Tindakan yang dilakukan pada siklus I didasarkan pada rencana pembelajaran yang telah disusun pada tahap perencanaan. Pelaksanaan bertempat di kelas II UPT SDN No. 14 Tamalatea. Pada tahap tindakan, peneliti melaksanakan tindakan kelas sesuai dengan RPP yang telah disusun. Pelaksanaan pembelajaran menggunakan media kartu bergambar terdiri dari 2 pertemuan.

Pada kegiatan awal peneliti membuka pembelajaran dengan mengucapkan salam, mengajak semua siswa berdoa, melakukan absen tentang kehadiran siswa kemudian mengajak siswa bertepuk kompak dan bernyanyi bersama, mengaitkan materi sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari.

Kegiatan inti peneliti mengamati gambar yang ada di buku siswa, setelah itu siswa dan peneliti membaca teks tentang lingkungan geografi (denah) seperti sekolah, sawah, jalan, dan gedung dan kegiatan ekonomi di lingkungan sekitar seperti menabung, uang, dan pasar yang ada di buku siswa. Kemudian peneliti menjelaskan cara membaca permulaan menggunakan media kartu bergambar dengan 10 langkah yaitu: a) Menyiapkan alat dan bahan untuk permainan kartu kata bergambar. b) Membagi siswa menjadi beberapa kelompok. c) Menjelaskan pelaksanaan bermain kartu kata bergambar yang sesuai tema kegiatan mengenal nama geografis seperti gedung, jalan, dan tempat sambil menunjukkan gambar dan menerangkan gambar seperlunya, d) Membagikan alat dan bahan untuk menggunting kartu kata bergambar yang sudah disiapkan guru, membimbing siswa untuk menggunting kartu kata bergambar dan menempelkan kartu kata bergambar

pada kain flanel sebagai tempat menempelkan kartu kata bergambar yang digunting siswa dalam kelompok, e) Menyuruh siswa maju per kelompok sambil membawa hasil kerja kelompok, f) Menyuruh masing masing kelompok untuk membaca kata bergambar seperti sekolah, sawah, jalan, dan gedung, menabung, uang, dan pasar yang dibuat dalam kelompok secara bergantian sesuai dengan indikator membaca permulaan yaitu: 1) ketetapan menyuarakan kalimat, 2) kelancaran dalam membaca, 3) kewajaran intonasi dalam membaca kalimat, 4) kejelasan lafal dalam membaca kalimat. g) Menyuruh masing-masing kelompok mempresentasikan hasil kerja kelompok, h) Hasil kerja kelompok ditempelkan di papan yang sudah disiapkan guru, i) Siswa kembali ke tempat duduk, dan j) Bersama-sama membaca kata yang ditempel.

Pada kegiatan akhir ini peneliti bersama siswa mengakhiri pelajaran dengan bersama-sama. Peneliti memberi nasehat kepada siswa agar terus belajar membaca karena untuk pertemuan selanjutnya akan di adakan ujian tes membaca permulaan untuk mengetahui keterampilan membaca permulaan siswa setelah menggunakan media kartu bergambar. Kemudian peneliti mengucapkan salam penutup.

c. Tahap Observasi

Hasil Observasi pengamatan yang di lakukan oleh pendidik pada siklus I pertemuan pertama yaitu dalam proses pembelajaran masih kurang kondusif, siswa masih sibuk dengan kegiatan masing-masing, dan banyak hal yang perlu di perbaiki dan ditingkatkan. Namun secara garis besar proses pembelajaran pada siklus I pertemuan pertama dan kedua berlangsung dengan lancar.

Hal-hal yang di observasi pada siswa yaitu siswa membaca kalimat dengan lancar, membaca kalimat dengan intonasi yang wajar, membaca kalimat dengan lafal yang jelas, dan membaca kalimat dengan suara yang jelas. Kegiatan observasi ini dilakukan oleh peneliti sekaligus penilaian saat pembelajaran berlangsung di kelas. Hasil observasi siswa pada siklus I pertemuan 1 dan 2 pada kategori cukup.

Pada hasil observasi guru, hal-hal yang di observasi pada guru/peneliti yaitu guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk membaca kalimat dengan lancar, membaca kalimat dengan intonasi yang wajar, membaca kalimat dengan lafal yang jelas, dan membaca kalimat dengan suara yang jelas. Kegiatan observasi ini dilakukan oleh observer/teman sejawat sekaligus penilaian saat pembelajaran berlangsung di kelas. Hasil observasi guru pada siklus I sebagai diketahui bahwa nilai rata-rata hasil observasi guru yaitu pada pertemuan 1 dan 2 berada pada kategori baik.

Pada hasil belajar diberikan tes dalam berbentuk tes lisan yang berdasarkan indikator membaca permulaan berupa kelancaran, intonasi, lafal, dan kejelasan suara yang di lakukan siswa berada pada kategori cukup. Berdasarkan uraian di atas, hasil pembelajaran belum maksimal maka dilakukan rencana perbaikan, karena masih banyak siswa yang belum mencapai kriteria ketuntasan sehingga dilakukan perencanaan pada tindakan selanjutnya.

d. Tahap Refleksi

Setelah peneliti melaksanakan pembelajaran pada siklus I, selanjutnya mengadakan refleksi hasil observasi peneliti sebagai berikut:

- a) Pembelajaran membaca dengan menggunakan media kartu bergambar telah dilaksanakan dengan baik. Siswa terlibat secara aktif membaca dan mengikuti bimbingan dari guru, meskipun masih belum secara keseluruhan sehingga masih banyak siswa yang belum dapat membaca suku kata, kata, dan kalimat sederhana dan beberapa siswa telah mampu membaca namun belum lancar membaca oleh karena itu, masih perlu bimbingan dari guru.
- b) Lafal dan ketepatan membaca masih banyak yang salah, siswa masih banyak yang berfikir lama dalam membaca dan kurang percaya diri. Sehingga masih banyak siswa yang kurang percaya diri sehingga sehingga ada beberapa siswa yang menangis pada saat di tunjuk dalam membaca.

- c) Hasil evaluasi siklus I bahwa siswa yang mencapai nilai KKM belum memenuhi kriteria ketuntasan klasikal.
- d) Hasil pembelajaran belum maksimal maka dilakukan rencana perbaikan, karena masih banyak siswa yang belum mencapai kriteria ketuntasan sehingga dilakukan perencanaan pada tindakan selanjutnya.

2) Siklus II

Pada pelaksanaan Tindakan siklus II merupakan tindakan lanjutan dari tindakan pada siklus I, tindakan lanjutan ini adalah tindakan untuk memberikan dorongan atau motivasi bagi siswa yang belum mencapai ketuntasan dalam hal membaca permulaan. Pada tahap siklus II pendidik sudah melakukan perbaikan berdasarkan refleksi yang ada pada siklus I. Pada siklus II ini pembelajaran mulai berjalan dengan baik dari pembelajaran pada siklus I, karena sebagian besar dari siswa dapat membaca dengan baik.

a. Tahap Perencanaan

Pada rencana tindakan siklus II ini merupakan hasil refleksi dari siklus I dengan perbaikan pada rencana pelaksanaan media kartu bergambar tetap sama seperti pada siklus I. Pada siklus II terdiri dari 2 (dua) kali pertemuan peneliti berkolaborasi dengan guru kelas II. Selanjutnya dalam proses pembelajaran peneliti merancang agar siswa mampu memahami suatu bacaan yang diberikan supaya dapat membaca dan mengenal suatu huruf. Pada kegiatan siklus II pertemuan pertama dan pertemuan kedua dilakukan proses kegiatan belajar mengajar dan memberikan evaluasi atau tes membaca di akhir pertemuan.

Pada siklus II peneliti menyiapkan RPP dan media yang akan digunakan dalam proses pembelajaran dan dikembangkan berdasarkan silabus yang digunakan oleh siswa kelas II UPT SDN No. 14 Tamalatea. kemudian menyiapkan materi pembelajaran membaca permulaan, membuat kartu huruf, kartu suku kata, kartu kata dan kartu kalimat, menyiapkan lembar observasi siswa untuk mengetahui keaktifan siswa dalam proses pembelajaran, dan menyiapkan alat evaluasi. Pada proses pembelajaran peneliti

menggunakan buku siswa kelas II SD/MI. Sedangkan untuk mengetahui peningkatan kemampuan membaca permulaan pada siswa digunakan tes membaca satu persatu dan instrumen penilaian berupa pedoman pengamatan terhadap respon masing-masing siswa selama mengikuti proses pembelajaran dan tes kemampuan membaca permulaan.

b. Pelaksanaan Tindakan

Adapun langkah tindakan yang dilakukan peneliti yaitu: pada kegiatan awal peneliti membuka pembelajaran dengan mengucapkan salam, kemudian peneliti mengajak semua siswa berdoa, peneliti melakukan absensi tentang kehadiran siswa, mengajak siswa bertepuk kompak dan bernyanyi bersama, mengajukan pertanyaan kepada siswa, mengaitkan materi sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari. Pelaksanaan Tindakan dilakukan selama 2 pertemuan.

Kegiatan inti peneliti mengamati gambar yang ada di buku siswa, setelah itu siswa dan peneliti membaca teks bacaan tentang kehidupan berbudaya dan sosial di lingkungan sekitar yang ada di buku siswa, kemudian peneliti menjelaskan cara membaca permulaan menggunakan media kartu bergambar dengan 10 langkah yaitu: a) Menyiapkan alat dan bahan untuk permainan kartu kata bergambar. b) Membagi siswa menjadi beberapa kelompok. c) Menjelaskan pelaksanaan bermain kartu kata bergambar yang sesuai tema kegiatan mengenal nama kegiatan berbudaya seperti kerukunan, suku, agama, dan bangsa. Kegiatan sosial seperti tolong menolong, membantu, dan uang sumbangan sambil menunjukkan gambar dan menerangkan gambar seperlunya, d) Membagikan alat dan bahan untuk menggunting kartu kata bergambar yang sudah disiapkan guru, membimbing siswa untuk menggunting kartu kata bergambar dan menempelkan kartu kata bergambar pada kain flanel sebagai tempat menempelkan kartu kata bergambar yang digunting siswa dalam kelompok, e) Menyuruh siswa maju per kelompok sambil membawa hasil kerja kelompok, f) Menyuruh masing masing kelompok untuk membaca kata bergambar yang dibuat dalam kelompok secara

bergantian seperti kerukunan, suku, agama, dan bangsa, tolong menolong, membantu, dan uang sumbangan sesuai dengan indikator membaca permulaan yaitu: 1) ketetapan menyuarakan kalimat, 2) kelancaran dalam membaca, 3) kewajaran intonasi dalam membaca kalimat, 4) kejelasan lafal dalam membaca kalimat. g) Menyuruh masing-masing kelompok mempresentasikan hasil kerja kelompok, h) Hasil kerja kelompok ditempelkan di papan yang sudah disiapkan guru, i) Siswa kembali ke tempat duduk, dan j) Bersama-sama membaca kata yang ditempel.

Pada kegiatan akhir ini peneliti dan siswa bersama-sama membuat kesimpulan hasil belajar dari awal sampai akhir. Guru memberi nasehat kepada siswa agar terus belajar membaca dengan baik. Setelah bersama-sama membuat kesimpulan guru memberikan sebuah tepukan dan membaca doa untuk mengakhiri kegiatan pembelajaran.

c. Tahap Observasi

Hasil Observasi pengamatan yang di lakukan oleh peneliti pada siklus II dalam proses pembelajaran sudah mulai kondusif, siswa sudah fokus pada pembelajaran, mengamati kata dan gambar yang terdapat pada media kartu bergambar, dan berani untuk membaca.

Hal-hal yang di observasi pada siswa yaitu siswa membaca kalimat dengan lancar, membaca kalimat dengan intonasi yang wajar, membaca kalimat dengan lafal yang jelas, dan membaca kalimat dengan suara yang jelas. Kegiatan observasi ini dilakukan oleh peneliti sekaligus penilaian saat pembelajaran berlangsung di kelas. Diketahui bahwa aktivitas siswa pada siklus II pertemuan 1 pada kategori cukup baik dan pertemuan 2 pada kategori baik.

Pada observasi guru, hal-hal yang di observasi pada guru/peneliti yaitu guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk membaca kalimat dengan lancar, membaca kalimat dengan intonasi yang wajar, membaca kalimat dengan lafal yang jelas, dan membaca kalimat dengan suara yang jelas. Kegiatan

observasi ini dilakukan oleh observer/teman sejawat sekaligus penilaian saat pembelajaran berlangsung di kelas. Hasil observasi guru pada siklus II pada pertemuan 1 dan 2 diketahui bahwa nilai rata-rata hasil observasi guru pada kategori baik sekali.

Pada tes hasil belajar yang dilakukan pada akhir siklus II ini berupa tes dalam berbentuk tes lisan yang berdasarkan indikator membaca permulaan berupa kelancaran, intonasi, lafal, dan kejelasan suara yang di lakukan siswa. Rata-rata membaca permulaan siswa berada pada kategori baik sekali. Hasil Observasi pengamatan yang di lakukan oleh pendidik pada siklus II yaitu dalam proses pembelajaran telah banyak peningkatan dalam kemampuan membaca permulaan dan pada proses pembelajaran siswa juga tampak lebih fokus.

d. Tahap Refleksi

Setelah peneliti melaksanakan proses pembelajaran pada siklus II selanjutnya mengadakan refleksi hasil observasi. Berdasarkan hasil pengamatan pada saat pendidik melaksanakan proses pembelajaran dengan menggunakan media kartu bergambar, diperoleh gambaran yaitu:

- a) Pada pelaksanaan pembelajaran pada siklus II ini telah terlaksana dengan baik, siswa terlibat secara aktif serta mengikuti bimbingan guru.
- b) Hasil keterampilan membaca siswa berada pada kategori baik sekali.
- c) Presentasi klasikal nilai keterampilan membaca permulaan siswa pada siklus II meningkat dan melebihi KKM sehingga penelitian dapat dihentikan.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti menyimpulkan bahwa nilai keterampilan membaca permulaan siswa telah memenuhi ketuntasan klasikal dengan menerapkan media kartu bergambar. Pendapat ini juga diperkuat dari hasil kajian teori Menurut Rofi'uddin dan Darmiyati, (2015), yang menyatakan bahwa:

“Pembelajaran keterampilan membaca permulaan di sekolah merupakan keterampilan berbahasa yang penting

diajarkan di sekolah dasar di kelas awal karena melalui keterampilan membaca diharapkan siswa mampu mengungkapkan membaca huruf, suku kata, kata, dan kalimat. Oleh karena itu guru dituntut untuk menerapkan media pembelajaran yang cocok dengan keterampilan membaca permulaan”.

Pandangan tersebut dapat diartikan bahwa salah satu media yang cocok untuk menerapkan keterampilan membaca permulaan di sekolah dasar. Penerapan media kartu bergambar dapat meningkatkan keterampilan membaca permulaan siswa sehingga memperoleh ketuntasan klasikal.

Pendapat ini diperkuat oleh Khotimah et al. (2016a) yang menyatakan bahwa “Kartu kata bergambar adalah media yang dapat merangsang anak agar lebih cepat mengenal huruf, membuat minat anak semakin kuat dalam pengenalan huruf abjad kepada anak serta dapat merangsang kecerdasan dan ingatan anak”.

5. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang telah dilaksanakan, dapat disimpulkan bahwa penggunaan media kartu kata bergambar dalam peningkatan membaca permulaan siswa kelas II UPT SDN No. 14 Tamalatea. Uraian peningkatan dapat dilihat pada setiap siklus. Pada siklus I hasil observasi aktivitas siswa pada pertemuan 1 dan 2 berada pada kategori cukup (C). dan hasil observasi guru pada pertemuan 1 dan 2 berada pada kategori baik (B). Sedangkan pada siklus II kegiatan observasi siswa pada pertemuan 1 pada kategori cukup baik (CB). Dan pertemuan 2 berada pada kategori baik (B). Hasil observasi guru pada pertemuan 1 berada pada kategori baik sekali. Hasil Observasi dan keterampilan membaca permulaan siswa kelas II UPT SDN No. 14 Tamalatea mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II.

DAFTAR PUSTAKA

Abidin, Y. (2017). *Pembelajaran Literasi*. Bumi Aksara.

Abidin, Yunus, dkk. (2018). *Pembelajaran Literasi: Strategi Meningkatkan Kemampuan Literasi Matematika, Sains, Membaca, dan Menulis*. Bumi Aksara.

Arikunto, S. (2017). *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Bumi Aksara.

Alfin, Jauharoti. 2018. *Bahasa Indonesia*. Jakarta: LAPIS Daryanto. (2018). *Efektivitas Pemberian Penguatan Positif untuk Meningkatkan Kemandirian Anak Usia Dini*. Universitas Muhammadiyah Magelang.

Depdiknas. (2012). *Pengelolaan Program Belajar BERMUTU*. Direktorat Pembinaan Pendidikan dan Pelatihan - Dirjen Peningkatan Mutu Pendidik dan Tenaga Pendidikan - Departemen Pendidikan Nasional.

Emgusnadi, E. (2018). Metode Pembelajaran SAS untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Siswa Kelas I SD Negeri 021 Sitorajo Kari Kecamatan Kuantan Tengah Kabupaten Kuantan Singingi. *JURNAL PAJAR (Pendidikan Dan Pengajaran)*, 2(5), 659–665.

Halimatussakdiah, dkk. (2018). *Pembelajaran Literasi Anak*. Mahara Publishing.

Hermita, N., Widyanthi, A., Kurniawan, O., & Witri, G. (2020). *Implementasi Metode Struktural Analitik Sintetik (Sas) Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Sd*. 4(November), 1198–1205.

Hidayah, N., & Novita. (2016). Peningkatan Kemampuan Membaca Permulaan dengan Menggunakan Metode Struktur Analitik Sintetik (SAS) Mata Pelajaran Bahasa Indonesia pada Peserta Didik Kelas II C semester II di MIN 6 Bandar Lampung T.A. 2015/2016. *TERAMPIL (Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar)*, 3, 85–102.

Kadir, D. (2020). Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan pada Siswa Kelas 1 SDN 05 Wanggarasi Tahun 2014/2015 Melalui Media Gambar. *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, 5(2), 93–102.

KBBI. (2019). *KBBI Daring*. Badan Pengembangan Dan Pembinaan Bahasa. <https://kbbi.kemdikbud.go.id/>

- Khotimah, A. H., Djuanda, D., & Kurnia, D. (2016a). Keterampilan Membaca Cepat dalam Menemukan Gagasan Utama. *Jurnal Pena Ilmiah*, 1(1), 341–350.
- Khotimah, A. H., dkk. (2016). Keterampilan Membaca Cepat dalam Menemukan Gagasan Utama. *Jurnal Pena Ilmiah*, 1(1), 341–350.
- Kadir, D. (2020). Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan pada Siswa Kelas 1 SDN 05 Wanggarasi Tahun 2014/2015 Melalui Media Gambar. *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, 5(2), 93–102.
- Mulyani, S. R. I. (2020). *Peningkatan Hasil Belajar Keterampilan Bahasa Indonesia dengan Penerapan Aplikasi Quizizz Siswa Kelas VII SMP Negeri 40 Sinjai*. Universitas Muhammadiyah Makassar.
- OECD. (2019). *PISA 2018 Assessment And Analytical Framework*. OECD Publishing Website. <https://doi.org/10.1787/B25efab8-En>
- Rahmalya, K. (2019). *Penerapan Media Kartu Kata Bergambar untuk Mengembangkan Kemampuan Berbahasa Anak di Taman Kanak-Kanak AL-Kautsar Bandar Lampung*. UIN Raden Intan Lampung.
- Rostina. (2018). *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Angkasa.
- Sadiman, A. (2017). *Media Pendidikan*. Grafindo.
- Sari, E. V. (2019). *Problema Pembelajaran di SD Negeri 82 Pagar Gading Kecamatan Pino Raya Kabupaten Bengkulu Selatan (Studi Kasus Siswa Kelas IV SD Belum Bisa Tulis Baca)*. IAIN Bengkulu.
- Sari, E. V. (2019). *Problema Pembelajaran di SD Negeri 82 Pagar Gading Kecamatan Pino Raya Kabupaten Bengkulu Selatan (Studi Kasus Siswa Kelas IV SD Belum Bisa Tulis Baca)*. IAIN Bengkulu.
- Septiawan, F. (2020). Efektivitas Penggunaan Google Form Dalam Pembelajaran Daring pada Mata Pelajaran Pemeliharaan Mesin Sepeda Motor Di SMK Negeri 1 Koba. *Pendidikan Teknik Mesin*, 7(2).
- Tarigan, H. G. (2015). *Berbicara Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Angkasa.
- Trianto. (2018). *Model-Model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*. Prestasi Pustaka.
- Utami, V. S. P. (2020). *Pengaruh Metode Struktural Analitik Sintetik (SAS) terhadap Keterampilan Membaca Permulaan pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas 1 Di SD Negeri 101 Kota Bengkulu*. IAIN Bengkulu.
- Utamiasih, N. N. S. (2020). Penerapan Metode SAS Berbantuan Kartu Huruf Berwarna untuk Meningkatkan Hasil Belajar Membaca Permulaan Siswa Kelas I SD Negeri 8 Ababi. *Adi Widya: Jurnal Pendidikan Dasar*, 5(1), 40–48.
- Wahab, N. J. (2021). *Penggunaan Kartu Kata Bergambar untuk Meningkatkan Membaca Permulaan pada Murid Tunagrahita Kelas III di SLB Negeri 1 Makassar*. Universitas Negeri Makassar.
- Yanuarsari, R., dkk (2020). Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Anak Usia Dini Melalui Metode Bermain Menggunakan Media Papan Flanel. *E-Prosiding Pascasarjana Universitas Negeri Gorontalo*, 55–60.
- Yanuarsari, R., Octrianty, E., & Al Afgani, S. N. (2020). Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Anak Usia Dini Melalui Metode Bermain Menggunakan Media Papan Flanel. *E-Prosiding Pascasarjana Universitas Negeri Gorontalo*, 55–60.
- Zuchdi, D., & Budiasih. (2012). *Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia di Kelas Rendah*. PAS.